



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1710-1718

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bolos Sekolah

Yulianti<sup>1</sup>, Bunga Ezila Febyya.I<sup>2</sup>, Marsyah Julianti<sup>3</sup>, Nurhadi Saputra<sup>4✉</sup>

Universitas Jambi

Email: [nurhadisaputra2020@gmail.com](mailto:nurhadisaputra2020@gmail.com)<sup>4✉</sup>

### Abstrak

Perilaku bolos sekolah merupakan salah satu tantangan utama dalam pendidikan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi perilaku siswa yang bolos sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK yang berpengalaman dalam menangani kasus perilaku bolos sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menggunakan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai pihak terkait, dan menerapkan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Faktor-faktor seperti komunikasi efektif, pembinaan hubungan interpersonal, dan pengembangan keterampilan sosial juga menjadi kunci dalam upaya mengatasi perilaku bolos sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi BK dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas intervensi terhadap perilaku siswa yang bolos sekolah.

Kata Kunci: *Guru, BK, Intervensi, Komunikasi Efektif*

## Abstract

School absenteeism is one of the main challenges in education that can disrupt the teaching and learning process and student development. This research aims to explore the efforts made by guidance and counseling teachers (BK) in overcoming the behavior of students who skip school. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with BK teachers who are experienced in handling cases of school absenteeism. The results of the research show that BK teachers use a holistic approach, involve various related parties, and implement intervention strategies that suit individual student needs. Factors such as effective communication, fostering interpersonal relationships, and developing social skills are also key in efforts to overcome school truancy behavior. This research provides valuable insight for guidance and counseling practitioners and other related parties in increasing the effectiveness of interventions on the behavior of students who miss school.

*Keywords: Teacher, Guidance, Intervention, Effective Communication*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk melakukan pengajaran formal yang memiliki komitmen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan seseorang dan dapat menjadi faktor terpenting dalam mencapai tujuan tertentu dan menyempurnakan peran seseorang sebagai makhluk paling mulia. Anak-anak dan generasi muda sangat dipengaruhi oleh sekolah. Sekolah besar yang diusahakan para eksekutifnya pasti dihadapkan pada permasalahan lahir dan batin. Salah satu permasalahan yang muncul disebabkan oleh mahasiswa.

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat. Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga tempat memberikan pendidikan dan pengetahuan lanjutan setelah selesai dari Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan rumusan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 (Bab 1 pasal 1), yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu tidak terlepas dari fungsi dan

tujuan pendidikan nasional kita, adapun fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (Soenarjo, 2002:1). Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa (Soenarjo, 2002:1).

Periode ini melihat banyak siswa yang dikaitkan dengan latihan ketidakhadiran. Sekolah telah mempunyai peraturan dan pedoman yang sebaiknya diterapkan pada siswa perempuan, namun gerakan kenakalan ini masih sering dilakukan. Ada banyak penyebab perilaku pembolosan ini. Faktor-faktor yang mendorong perilaku no-show termasuk latihan belajar yang melelahkan di kelas, ketidakpedulian terhadap mata pelajaran, dan pengaruh teman. Hal ini jelas menghitamkan nama besar lembaga pendidikan itu sendiri. Bahkan ada juga beberapa pelajar yang berpandangan bahwa membolos adalah suatu tindakan yang bagus dan mereka tidak membolos tanpa alasan, mereka bermain di tempat rental PS (Playstation) dan mereka juga bermain game online di bistro web untuk waktu yang sangat lama. berlama-lama dan menyesali ujiannya dan banyak pula yang membolos karena tergerak oleh teman-temannya yang cenderung tidak hadir. Guru bimbingan dan konseling mengatasi salah satu permasalahan sekolah yaitu membolos siswa. Pengarahan dan pemberian nasihat mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang signifikan dalam menciptakan, mengubah, dan mengembangkan lebih lanjut cara berperilaku.

## METODE PENELITIAN

Dalam menangani artikel ini, kami menggunakan teknik Survei Penulisan, yang merupakan strategi yang teratur, tepat, dan berulang untuk membedakan, menilai, dan mengatur karya dan pemikiran penelitian yang telah disampaikan oleh para spesialis dan pakar. Survei tertulis diharapkan dapat membedah dan memalsukan informasi yang ada mengenai subjek yang akan dieksplorasi untuk melihat ruang kosong untuk pemeriksaan yang telah selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyebab Terjadinya Perilaku Siswa yang Bolos Sekolah

Kenakalan adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa penjelasan yang jelas pada jam pelajaran dan tanpa izin terlebih dahulu dari pihak sekolah. Menurut Haq (2019), kenakalan adalah perilaku yang dapat dikatakan mengabaikan praktik normal di mata publik sebagai dampak dari iklim yang buruk. Perilaku no show merupakan salah satu jenis penyimpangan sosial yang terjadi akibat penyebutan yang dilakukan oleh masyarakat dan hal ini dapat menyebabkan mereka melakukan penyimpangan (Maryati dan Suryawati, 2010 dalam Busmayaril dan Umairoh, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa perilaku no-show merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh siswa, yaitu dengan tidak menghadiri ilustrasi atau meninggalkan kelas.

Salah satu kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi adalah pendidikan, yang memiliki tujuan lebih tinggi dari sekadar hidup: mengangkat manusia ke status dan kehormatan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memilikinya. Manusia dan pendidikan merupakan dua hal lain yang tidak dapat dipisahkan. Mulai dari dalam kandungan hingga dewasa dan lanjut usia, manusia mengalami siklus pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat dan lingkungan (Yulianti, Fitriani, et al., 2023).

Karena banyaknya masalah yang dihadapi siswa, mungkin mereka akan mendapatkan nilai yang buruk atau bahkan meninggalkan kelas. Guru pembimbing dan konseling dan guru mata pelajaran, serta wali murid, juga bertanggung jawab untuk membantu mengatasi masalah ini (Yulianti, M.Pd., 2023).

Menurut Zhang, et.al., (2007 dalam Setiawati 2020) penyebab terjadinya perilaku siswa yang bolos sekolah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu sebagai berikut:

#### a. Faktor Pribadi

Faktor pertama yang berkontribusi terhadap perilaku membolos adalah identitas diri sendiri. Dimana siswa merasa belum cukup belajar, tidak peduli dengan pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, atau tidak membayar uang sekolah.

#### b. Faktor Keluarga

Komponen selanjutnya yang menyebabkan terjadinya ketidakhadiran adalah faktor keluarga. Dimana siswa yang sering bolos dan tidak datang ke sekolah, selain karena sebab dalam negeri, juga bisa berada di luar diri anak tersebut. Tentu saja, dalam hal ini datangnya dari keluarga. Faktor keluarga penyebab kenakalan antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian anak dari orang tuanya, atau orang tua yang

terlalu memanjakannya, orang tua yang kejam terhadap anak-anaknya, dan juga bisa disebabkan oleh rendahnya perekonomian.

#### c. Faktor Sekolah

Selain faktor keluarga, faktor yang berasal dari luar adalah sekolah yang juga termasuk ke dalam siswa menjadi bolos. Faktornya seperti siswa yang tidak senang dengan gurunya, merasa kurang perhatian dari guru, ataupun terpengaruh oleh teman.

Selain itu, temuannya hampir identik dengan temuan Afkarina dkk. (2022), yang mempelajari siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Ia menemukan bahwa unsur-unsur yang sangat mempengaruhi perilaku no-show siswa dipengaruhi oleh berbagai macam isu, yaitu isu-isu spesifik mulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan variabel alam, dengan perilaku no-show, khususnya tidur di asrama, gantung diri, makan melambat, menghindari mata pelajaran tertentu karena mereka dapat melakukannya tanpa guru dan berbicara ketika bertemu dengan teman mereka.

Penelitian study kasus yang dilakukan oleh Murdianti & Nursalim (2018) terhadap siswa di SMPN 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa membolos adalah karena malas, pengaruh teman sebaya, tidak semangat bersekolah, membantu orang tua bekerja, kurang memperhatikan orang tua, dan ketidaksiapan.

Dan ada juga penelitian study kasus yang dilakukan Nugraha, et al., (2022) pada dua siswa SMK menunjukkan hasil bahwa faktor penyebab yang melatarbelakangi perilaku membolos adalah berasal dari faktor keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan diri sendiri. Namun faktor teman sebaya merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap siswa yang membolos.

Sangat penting bagi orang tua untuk berkomunikasi dengan anak mereka bukan hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian mereka. Jika komunikasi yang mereka lakukan dengan anak mereka memiliki dampak positif pada anak, maka akan menghasilkan penerbangan yang baik juga. Perilaku anak juga dipengaruhi oleh komunikasi di rumah. Selain itu, pengaruh perangkat sudah mengubah cara seseorang berbicara dan berperilaku (Yulianti, Safitri, et al., 2023).

#### Dampak Perilaku Siswa yang Bolos Sekolah

Apabila kenakalan tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan banyak dampak negatif atau buruk. Supriyo (2008 dalam Egi, 2021) menyatakan bahwa apabila orang tua tidak sadar dapat menyebabkan berkumpulnya anak dengan teman yang mempunyai takdir

yang sama dan memerlukan tandan yang mengarah pada hal-hal negatif seperti meminum minuman keras, ganja, obat keras, dan lain sebagainya. Tumbuh kembang anak akan terganggu dalam pencarian jati dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab, yang berakibat paling fatal.

Sementara menurut Prayitnoi (2004) perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain yaitu:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya
- f. Dikeluarkan dari sekolah.

Dari kedua anggapan tersebut, dapat beralasan bahwa kenakalan merupakan salah satu cara berperilaku yang tidak hanya berdampak pada kekecewaan dalam pola pikir seperti ujian bom dan tidak masuk sekolah, namun juga dapat menimbulkan dampak yang lebih luas, misalnya saja terlibat dalam kenakalan. dengan hal-hal yang umumnya akan menghambat hal-hal lain, mulai dari pecandu opiat.

Murdianti & Nursalim (2018) melakukan studi kasus pada siswa di SMPN 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri. Mereka menemukan dampak bolos sekolah cenderung bersifat akademis, yaitu nilai siswa turun, banyak tugas yang dilewati, dan mata pelajaran yang dilewati. Selain itu, dalam hal efek persahabatan, teman meremehkan mereka karena cara mereka berperilaku di sekolah tidak biasa. Selain itu, penelitian investigasi kontekstual yang dilakukan oleh Nugraha, et.al., (2022) pada dua siswa sekolah kejuruan menemukan bahwa dampak siswa yang membolos adalah pada sudut pandang individu, menyebabkan siswa menjadi orang yang lesu dan tidak bersemangat untuk berangkat. Untuk ilustrasi. Dampak yang terjadi pada perspektif sosial adalah mahasiswa terjerumus ke dalam iklim sosial yang buruk. Sementara itu, dampak pembelajaran yang terjadi adalah rendahnya prestasi dan buruknya pemahaman materi bagi kedua siswa sekolah kejuruan yang membolos.

#### Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Siswa yang Bolos Sekolah

Pembolosan siswa juga dapat disebabkan oleh pihak sekolah—khususnya sekolah yang tidak peduli dengan apa yang terjadi pada siswanya—tanpa siswa menyadarinya. Pada awalnya, siswa mungkin tidak masuk kelas karena faktor individu atau masalah dalam keluarga mereka. Kemudian muncul permasalahan karena pihak sekolah kurang

memberikan penanganan yang tegas. Kurangnya ketegasan terhadap pihak sekolah akan membuat siswa membolos. Apabila penyebab ketidakhadiran adalah variabel tersebut, maka penanganannya dapat dilakukan dengan penerapan disiplin sekolah. Pedoman sekolah harus lebih jelas dengan otorisasi yang ketat, termasuk pedoman mengenai partisipasi siswa sehingga perilaku ketidakhadiran dapat dihapuskan. Perilaku siswa, termasuk membolos, sangat dipengaruhi oleh bimbingan konselor di lingkungan sekolah. Jika pendidik tidak terlalu memperhatikan siswanya dan hanya bersiap untuk menyelesaikan penyampaian materi ilustrasi di kelas, maka peluang ketidakhadiran siswa meningkat karena siswa merasa tidak tertarik untuk hadir kelas (Nurminah, 2020).

Menghentikan kebiasaan membolos memang tidak mudah, namun usaha untuk menguranginya ada. Oleh karena itu sangat penting guru Bimbingan Konseling di sekolah untuk berupaya membantu para siswanya yang sering membolos agar dapat merubah kebiasaan buruk siswa tersebut. Upaya atau cara yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku siswa yang membolos adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Hal ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan realitas mental yang dapat dijadikan bahan jalannya bagaimana kehidupan psikologis siswa pada suatu waktu tertentu yang memerlukan pertolongan.

b. Metode Bimbingan Secara Kelompok

Ini adalah pendekatan untuk mengomunikasikan semangat atau identitas internal dan menciptakannya melalui banyak latihan seperti pembicaraan, percakapan, kursus, konferensi, atau suasana keseluruhan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya secara timbal balik.

c. Metode yang Tidak Langsung

Cara lain untuk mengungkapkan segala perasaan dan pikiran yang tertekan sehingga menjadi penghambat kemajuan belajar siswa.

d. Metode yang Bersifat Mengarahkan

Strategi ini lebih pada membimbing siswa untuk berusaha mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Sikap yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan tanggapan langsung terhadap permasalahan yang menjadi penyebab tantangan yang dialami siswa.

Menurut penelitian Nuriman & Irfani (2021) pada siswa yang membolos kelas VIII MTs Negeri 1 Sekadau, upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang membolos antara lain dengan memberikan layanan konseling individu dan kelompok serta mengadakan kontrak sanksi. - Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya siswa yang membolos di MTs Negeri 1 Sekadau.

Selain itu, penelitian studi kasus Murdianti & Nursalim (2018) pada siswa di SMPN 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri mengungkapkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang membolos, yaitu dengan menasihati dan terus memantau kehadirannya, membuahkan hasil yang positif. Selain memberikan bimbingan perorangan dan kelompok, kalian juga bisa melakukan pembinaan kedisiplinan, memberikan kedisiplinan seperti membuang sampah, membersihkan kelas, dll. Pembinaan kedisiplinan ini menghindarkan siswa dari melakukan kenakalan di sekolah.

#### SIMPULAN

Kita mengetahui betapa pentingnya penanganan membolos siswa di sekolah dari hasil uraian di atas. Oleh karena itu, ketidakhadiran siswa sebenarnya memerlukan seorang Guru Pengarah dan Pembimbing untuk turut serta dalam menentukan sebab dan akibat secara menyeluruh, sehingga kita dapat menelusuri landasan permasalahan yang menjadi alasan dalam memberikan arahan dan mengarahkan administrasi kepada siswa di sekolah. Terlebih lagi, Pendidik Pengarah dan Pembimbing sebagai guru yang ahli pada umumnya dapat memposisikan dirinya sebagai penolong yang dicintai oleh siswa, sehingga setiap permasalahan yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik, sehingga memberdayakan cara berpikir siswa yang imajinatif dan mereka merasa bahagia. berada pada situasi dan kondisi di sekolah sebagai salah satu fitur yang membantu proses peningkatan siswa secara ideal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Briliant et al., 2024; Busmayaril & Umairoh, 2018; Erlina & Anisa Fitri, 2016; Haq, 2019; Nugraha et al., 2022; Nuriman et al., 2021; Setiawati, 2020; SMP Negeri, 2020; Tutiona et al., 2016; Yulianti,.M.Pd., 2023; Yulianti, Safitri, et al., 2023)Briliant, A., Riza, B. Al, & Rama, I. W. (2024). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Peran Orang Tua dan Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos di SMP N 02 Tangen. 2*, 315–323.
- Busmayaril, B., & Umairoh, E. (2018). Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik

- Menggunakan Konseling Individual. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2659>
- Erlina, N., & Anisa Fitri, L. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung Iii Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.574>
- Haq, M. D. D. (2019). PERAN GURU BK DALAM MENANGANI PRILAKU MEMBOLOS SISWA DI MTs NU RAUDLATUS SHIBYAN. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6114>
- Nugraha, C. A., Hidayat, R. R., & Susilo, A. T. (2022). Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28752>
- Nuriman, P., Irfani, A., & . B. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik Yang Membolos. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i2.436>
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 99–108.
- SMP Negeri, N. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas Vii.a Smp Negeri 18 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 319–337. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Tutiona, M. Y., Munir, A., & Ratu, B. (2016). Program Studi Bimbingan dan Konseling, Kampus FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo 59. *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, 1(1), 69–78. [https://web.archive.org/web/20180502173357id\\_/http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKP/article/viewFile/6266/4972](https://web.archive.org/web/20180502173357id_/http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKP/article/viewFile/6266/4972)
- Yulianti, .M.Pd., K. (2023). *Psikologi Sosial*.
- Yulianti, Y., Fitriani, R., & Khairunisa, H. (2023). Komunikasi Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7406–7413.
- Yulianti, Y., Safitri, T. D., K., D. A., & Farhan, M. R. (2023). Studi Kasus Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Komunikasi Dalam Keluarga. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11207>.